

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PROGRAM KARTU PENGAMATAN BAHAYA DENGAN  
KEJADIAN HAMPIR CELAKA DI PETRONAS LAMONGAN  
SHOREBASE KABUPATEN LAMONGAN**



**EKO PRASETYO  
2223201016**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PROGRAM KARTU PENGAMATAN BAHAYA DENGAN  
KEJADIAN HAMPIR CELAKA DI PETRONAS LAMONGAN  
SHOREBASE KABUPATEN LAMONGAN**



**EKO PRASETYO  
2223201016**

**Pembimbing 1**

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.**  
NIK. 220 250 103

**Pembimbing 2**

**Elvana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.**  
NIK. 220 250 053

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Eko Prasetyo

NIM : 2223201016

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

**Setuju/tidak setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

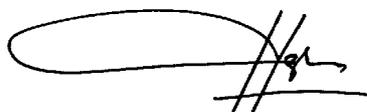
Mojokerto, 21 Agustus 2024



Eko Prasetyo  
NIM : 2223201016

Mengetahui,

**Pembimbing 1**



Asih Media Yumarti, S.KM., M.P.H.  
NIK. 220 250 103

**Pembimbing 2**



Elyana Maficha, S.ST., S.KM., M.P.H.  
NIK. 220 250 053

# HUBUNGAN PROGRAM KARTU PENGAMATAN BAHAYA DENGAN KEJADIAN HAMPIR CELAKA DI PETRONAS LAMONGAN SHOREBASE KABUPATEN LAMONGAN

**Eko Prasetyo**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto  
Email : ekoprasetyo811@gmail.com

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto  
Email : art.media79@gmail.com

**Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto  
Email : elyanama@gmail.com

**Abstrak** – Kartu Pengamatan Bahaya adalah program pengendalian bahaya secara administratif. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorebase.

Penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional*. Populasi penelitian adalah karyawan yang bekerja di Petronas Lamongan Shorebase dan Sub Kontraktor berjumlah 50 orang. Sampel berjumlah 45 responden. Di analisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (62,2%) responden melaksanakan penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik. Sebagian besar responden (53,3%) mengalami kejadian hampir celaka tinggi. Hasil analisis menunjukkan Ada Hubungan Program Kartu Pengamatan Bahaya dengan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan dengan nilai p value  $0,002 < 0,005$ , OR = 0,119, 95%CI = 0,027-0,516. Program Kartu Pengamatan Bahaya dapat mengidentifikasi kondisi maupun perilaku tidak aman di lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan kejadian hampir celaka. Diharapkan pekerja mampu menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan serta mengurangi akibatnya.

**Kata Kunci : Program, Kartu Pengamatan Bahaya, Hampir Celaka**

*Abstract - Hazard Observation Card is an administrative hazard control program. The study aims to determine the relationship between the Hazard Observation Card program and near misses at Petronas Lamongan Shorebase.*

*Quantitative research with cross-sectional design. The population of the study were employees working at Petronas Lamongan Shorebase and Sub Contractors totaling 50 people. The sample consisted of 45 respondents. Analyzed using the chi square test.*

*The results of the study showed that most (62.2%) respondents implemented the Hazard Observation Card program well. Most respondents (53.3%) experienced high near misses. The results of the analysis showed that there was a relationship between the Hazard Observation Card Program and Near Misses at Petronas Lamongan Shorebase, Lamongan Regency with a p value of  $0.002 < 0.005$ , OR = 0.119, 95% CI = 0.027-0.516. The Hazard Observation Card program can identify unsafe conditions or behaviors in the work environment that have the potential to cause near misses. It is expected that*

*workers will be able to implement the Hazard Observation Card program to increase safety awareness and prevent accidents and reduce their consequences.*

**Keywords:** Program, Hazard Observation Card, Near Miss

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada bab III telah menetapkan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan usaha, baik formal ataupun informal. Syarat-syarat keselamatan kerja dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di kemudian hari. Salah satu syarat keselamatan yang disebutkan adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja disebabkan oleh berbagai faktor risiko, oleh karenanya suatu pendekatan yang *holistic, systemic* dan *Interdisiplinary* harus diterapkan untuk mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sedini mungkin dengan pendekatan sistem manajemen dan juga *safe work procedures* (Haryanto, 2019).

Salah satu teori kecelakaan kerja adalah Teori Domino yang dikemukakan oleh Herbert W Heinrich pada tahun 1931. Menurut Heinrich 88% kecelakaan di sebabkan oleh *Unsafe condition* atau kondisi yang tidak aman dan 10% kecelakaan di sebabkan oleh *Unsafe action* atau tindakan yang tidak aman dan 2% kecelakaan di sebabkan oleh *natural faktor* atau faktor alami. Teori ini digunakan secara meluas sebagai salah satu prinsip pencegahan kecelakaan dan pengendalian kerugian.

Berdasarkan hasil laporan kinerja *Health Safety and Environment* di Petronas masih terdapat kejadian hampir celaka dari tahun 2016 sampai tahun 2023 tercatat ada kejadian hampir celaka di Petronas sebanyak 7 kejadian dimana beberapa penyebabnya adalah *Unsafe action* (Tindakan yang tidak aman) dan *Unsafe condition* (Kondisi yang tidak aman) dimana penyebab tersebut seharusnya bisa dihilangkan jika program Kartu Pengamatan Bahaya bisa dilakukan dengan baik.

Kartu Pengamatan Bahaya adalah program pengendalian bahaya secara administratif yang di laksanakan oleh Petronas untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja. Kartu Pengamatan Bahaya berupa kartu atau alat yang digunakan untuk mengamati Bahaya di tempat kerja yang merupakan alat bantu untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja dengan melakukan pengamatan kepada Tindakan pekerja baik aman maupun tidak aman, Kondisi tempat kerja baik aman maupun tidak aman, lingkungan kerja,

kemudian dikomunikasikan agar bisa diambil tindakan perbaikan sehingga kecelakaan dan kejadian hampir celaka dapat dihindari atau dicegah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Petronas Lamongan Shorebase dan Sub Kontraktor yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga didapatkan 45 orang sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan lembar kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan Petronas Lamongan Shorebase.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan**

No	Masa Kerja	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	< 5 Tahun	13	28,9
2.	5 - 10 Tahun	23	51,1
3.	> 10 Tahun	9	20,0
	<b>Jumlah</b>	45	100

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di Petronas Lamongan Shorebase memiliki masa kerja 5 - 10 tahun yang berjumlah 23 responden (51,1%).

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan**

No	Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	< 30 Tahun	7	15,5
2.	30 - 40 Tahun	17	37,8
3.	> 40 Tahun	21	46,7
	<b>Jumlah</b>	45	100

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa hampir setengahnya karyawan di Petronas Lamongan Shorebase berumur > 40 tahun yang berjumlah 21 responden (46,7%).

## 2. Data Khusus

### a. Program Kartu Pengamatan Bahaya

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Program Kartu Pengamatan Bahaya di Petronas Lamongan Shorbase Kabupaten Lamongan**

No	Program Kartu Pengamatan Bahaya	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	17	37,8
2.	Baik	28	62,2
	<b>Jumlah</b>	45	100

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar (62,2%) responden menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik.

### b. Kejadian Hampir Celaka

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorbase Kabupaten Lamongan**

No	Kejadian Hampir Celaka	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Rendah	21	46,7
2.	Tinggi	24	53,3
	<b>Jumlah</b>	45	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian hampir celaka tinggi yang berjumlah 24 responden (53,3%).

### c. Tabulasi Silang Hubungan Program Kartu Pengamatan Bahaya dengan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorbase Kabupaten Lamongan

**Tabel 5. Tabulasi Silang Program Kartu Pengamatan Bahaya dengan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorbase Kabupaten Lamongan**

Program Kartu Pengamatan Bahaya	Kejadian Hampir Celaka				Jumlah		P Value	OR (95% CI)
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Kurang Baik</b>	3	17,6	14	82,4	17	100	0,002	0,119 (0,027-0,516)
<b>Baik</b>	18	64,3	10	35,7	28	100		
<b>Jumlah</b>	21	46,7	24	53,3	45	100		

Tabel 5. menunjukkan responden yang melaksanakan program Kartu Pengamatan Bahaya kurang baik hampir seluruhnya (82,4%) mengalami kejadian hampir celaka tinggi. Sedangkan responden yang melaksanakan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik sebagian besar (64,3%) mengalami kejadian hampir celaka rendah. Hasil Uji Statistik menunjukkan Ada

Hubungan Program Kartu Pengamatan Bahaya dengan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan dengan nilai p value  $0,002 < 0,005$ , besar Odd Ratio (OR) sebesar 0,119 (95%CI)= sebesar (0,027-0,516).

## **PEMBAHASAN**

Adapun pembahasan atas hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Hubungan Program Kartu Pengamatan Bahaya Dengan Kejadian Hampir Celaka Di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan yaitu sebagai berikut:

### **1. Program Kartu Pengamatan Bahaya di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan**

Hasil penelitian di Petronas Lamongan Shorebase menunjukkan sebagian besar (62,2%) responden melaksanakan penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik. Pada tabel hasil tabulasi silang antara program Kartu Pengamatan Bahaya dengan masa kerja di Petronas Lamongan Shorebase pada lampiran menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang melaksanakan penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik adalah responden dengan masa kerjanya 5-10 tahun. Sedangkan sebagian kecil responden yang melaksanakan penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kurang baik adalah responden dengan masa kerja < 5 tahun. Masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat, bahwa kejiwaan yang tercermin dalam tindakan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman (Teko, 2020). Hasil tabulasi juga menunjukkan bahwa responden yang menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik memiliki masa kerja 5-10 tahun ternyata ada yang belum mendapatkan training atau pelatihan tentang Kartu Pengamatan Bahaya.

Hasil tabulasi silang antara program Kartu Pengamatan Bahaya dengan umur memperlihatkan bahwa hampir setengahnya dari total responden yang melaksanakan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik yang berumur > 40 Tahun. Umur dapat menunjukkan tingkat kematangan seseorang dalam bekerja, semakin bertambah umur maka seseorang semakin matang dalam bertindak (Untari, 2021). Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fanny Alfira Siagia (2021), menyatakan bahwa

responden dengan umur 41-50 tahun yang mengalami kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka adalah sebanyak (5%).

Kartu Pengamatan Bahaya merupakan alat bantu dalam proses komunikasi terhadap potensi bahaya bagi setiap karyawan. Responden yang belum mendapatkan training memiliki keterbatasan dalam menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya di tempat kerja karena dalam pelaksanaan pembuatan kartu pengamatan bahaya mereka ada yang tidak melakukan pengamatan kerja terlebih dahulu dan kurang berkomunikasi. Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner menunjukkan bahwa responden yang kurang baik dalam penerapan program, kurang komunikasi dan pengamatan langsung di area kerja, dan tidak mencatat semua pelanggaran yang ada di tempat kerja meskipun yang melakukan pelanggaran adalah pimpinan.

Setiap pekerja yang bekerja bersama Petronas Lamongan Shorebase memiliki target untuk membuat Kartu Pengamatan Bahaya sebanyak 18 kartu perbulan. Departemen HSE Petronas Lamongan Shorebase telah melakukan tracking terhadap program Kartu Pengamatan Bahaya yang di buat oleh semua pekerja Petronas Lamongan Shorebase setiap bulan. Data tracking kartu pengamatan bahaya di laporkan dalam laporan bulanan kinerja HSE dan di presentasikan dalam HSE Monthly Meeting.

Petronas Lamongan Shorebase memberikan penghargaan atau reward kepada pekerja yang membuat Kartu Pengamatan Bahaya kategori terbaik dan kategori terbanyak. Reward di berikan untuk kedua kategori setiap minggu atau dalam satu bulan ada 8 pemenang Kartu Pengamatan Bahaya. Reward yang di berikan berupa voucher belanja di Indomaret sebesar Rp 200.000,00 per pemenang.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryatno (2018) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun kualitas implementasi Kartu Pengamatan Bahaya sangat baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayu Weka Prasetya (2024), yang menyatakan bahwa pelaksanaan program Kartu Observasi Bahaya pada perusahaan jasa inspeksi PT. EA Jakarta sudah berjalan cukup baik, karyawan turut serta berpartisipasi mengamati dan mengisi Kartu Observasi Bahaya di tahun 2023.

Rekapitulasi data kuesioner menunjukkan ada beberapa karyawan yang mulai bekerja di Petronas Lamongan Shorebase sejak akhir tahun 2022 sampai sekarang

belum menerima training Kartu Pengamatan Bahaya namun sudah di berikan target oleh pimpinan untuk membuat Kartu Pengamatan Bahaya. Kemampuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan begitu pula kemampuan pekerja di Petronas Lamongan Shorebase terkait pengisian Kartu Pengamatan Bahaya bisa di pengaruhi oleh training yang didapatkan terkait dengan program tersebut. Maka dari itu akan lebih baik jika karyawan mendapatkan training agar dapat menerapkan program identifikasi bahaya dengan lebih baik khususnya untuk pekerja yang belum pernah mendapatkan training sejak tahun 2022 sehingga capaian dan kualitas kartu identifikasi bahaya menjadi lebih baik.

## **2. Identifikasi Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (53,3%) mengalami kejadian hampir celaka tinggi. Kejadian hampir celaka adalah sebuah kejadian yang hampir atau nyaris menimbulkan cedera atau kerusakan yang memiliki selang perbedaan waktu singkat. Kejadian hampir celaka tidak menimbulkan kerusakan, sedangkan kecelakaan pasti menimbulkan kerusakan (Palahudin, 2022).

Hasil tabulasi silang antara kejadian hampir celaka dengan usia memperlihatkan bahwa hampir setengahnya dari total responden yang mengalami kejadian hampir celaka tinggi adalah responden dengan usia >40 tahun. Usia atau umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Hasil tabulasi silang antara kejadian hampir celaka dengan masa kerja memperlihatkan bahwa hampir setengahnya dari total responden yang mengalami kejadian hampir celaka tinggi adalah responden dengan masa kerja 5-10 tahun. Masa kerja adalah tingkat pengalaman kerja karyawan yang dihitung dari lama bekerja pada bidang tertentu dan pada lingkup tertentu (Supriyatna, 2020). Pekerja dengan masa kerja yang lama memiliki kecenderungan merasakan kejenuhan atau kebosanan akibat pekerjaan monoton.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adji Prayogo (2021) yang menyatakan bahwa presentase kejadian hampir celaka tinggi dengan hasil sebanyak 51%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pita Rolasna Br Hotang (2023), yang menyatakan bahwa pekerja yang pernah mengalami accident memiliki usia > 30 tahun.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Innaha Ilma Wardaya (2021), menyatakan bahwa pekerja dengan masa kerja yang lebih lama, lebih banyak yang mengalami *near miss*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati Agustina (2019), menyatakan bahwa dilihat dari masa kerja, ditemukan bahwa pekerja yang mengalami *near miss* sebanyak 90% merupakan pekerja yang bekerja kurang dari 10 tahun.

Diharapkan pekerja lebih berhati-hati dan fokus dalam melakukan pekerjaan, sehingga tidak terjadi hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain serta tidak sampai menimbulkan cedera dan kerugian. Pentingnya komunikasi dalam kerja baik dari rekan kerja dan pimpinan baik secara langsung seperti safety briefing, safety talk ataupun bentuk yang lain maupun melalui media informasi seperti poster dan leaflet dapat meningkatkan informasi dan membentuk karakter kerja yang berbudaya K3.

### **3. Hubungan Antara Program Kartu Pengamatan Bahaya Dengan Kejadian Hampir Celaka di Petronas Lamongan Shorebase Kabupaten Lamongan**

Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya kurang baik (82,4%) mengalami kejadian hampir celaka tinggi, sedangkan responden yang penerapan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan baik sebagian besar (64,3%) mengalami kejadian hampir celaka rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorebase dengan nilai  $p$  ( $p$ -Value) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Program penerapan Kartu Pengamatan Bahaya merupakan bentuk partisipasi dan komunikasi dengan fokus yang diamati adalah faktor manusia. Dalam pelaksanaannya, hal yang dilakukan adalah menganalisa alasan pekerja melakukan, dan mengaplikasikannya dengan tujuan memperbaiki perilaku serta memahami area kerja yang tidak aman. Perilaku terhadap pelaporan terjadinya nyaris atau hampir celaka dan kecelakaan kerja merupakan suatu ungkapan perasaan yang menggambarkan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap berbagai atribut mengenai pelaporan kejadian hampir celaka dan kecelakaan kerja.

Dampak yang terjadi jika program Kartu Pengamatan Bahaya tidak terlaksana dengan baik adalah tidak akan teridentifikasi kondisi-kondisi tidak aman maupun perilaku tidak aman di lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan kejadian hampir celaka ataupun kejadian yang lebih besar. Kecelakaan kerja walaupun kecil

akan tetap mengganggu proses dan menimbulkan kerugian dari cedera, kematian, rusaknya sarana, penurunan produktivitas dan citra perusahaan.

Dalam penelitian ini adanya hubungan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kesadaran melaporkan kejadian hampir celaka dikarenakan pekerja merasa bahwa kondisi hampir celaka penting untuk dilaporkan karena dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang lebih fatal dan segera dilakukan tindakan perbaikan agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Sehingga pekerja yang memiliki Kartu Pengamatan Bahaya dengan penilain baik akan memiliki risiko rendah terhadap kejadian hampir celaka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Alfira Siagian (2021), yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Medan.

Untuk jangka panjang, diharapkan program ini dapat membentuk *safety culture* pada karyawan. Namun, untuk membentuk *safety culture* tidaklah mudah. Tujuan jangka pendek dari program ini adalah untuk melatih karyawan dalam mengamati tindakan yang aman atau tidak aman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan program Kartu Pengamatan Bahaya dengan kejadian hampir celaka di Petronas Lamongan Shorbase. Diharapkan pekerja berpartisipasi dan mampu menerapkan program Kartu Pengamatan Bahaya untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan serta mengurangi akibatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Near Miss Pada Pekerja Bagian Pelayanan Teknik Pt Pln (Persero) Up3 Cimahi Tahun 2019.
- Haryanto. (2019). 'Implementasi Sistem Ijin Kerja sebagai Bagian Upaya Pengendalian Resiko di PT Eastern Logistics Lamongan Implementation of Work Licensing System as Part of Risk Control Effort in PT Eastern Logistics Lamongan', 1, pp. 1-7.
- Hotang, P. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Proyek Renovasi Rumah Ibadah Medan Simalingkar Tahun 2023.
- Palahudin, D. (2022). Kajian Ekonomi Syariah Terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PT Mitra Metal Perkasa.
- Prasetya, H. W. (2024). Analisa Penerapan Kartu Observasi Bahaya sebagai Penilaian K3 Karyawan di Perusahaan Jasa Inspeksi PT. EA Jakarta. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia.
- Prayogo, A. (2021). Hubungan Perilaku Keselamatan Dengan Kejadian Hampir Celaka, Insiden, Dan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence.
- Siagian, F. A. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Medan.
- Supriyatna, Y. (2020). Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Prima Makmur Rotokemindo.
- Suryatno. (2018). Evaluasi Implementasi Kartu Observasi Bahaya.
- Teko, L. V. (2020). Hubungan Masa Kerja Dan Kepatuhan Karyawan Dalam Melakukan K3 Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Eastern Pearl Flour Mills Makassa.
- Untari, L. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan Departemen Produksi di PT X Jakarta.
- Wardaya, I. 2021. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Near Miss Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Pusmanpro UPMK II.